

IMPLEMENTASI TATA TERTIB PADA MA AL-FATAH PALEMBANG TERHADAP SISTEM PENDISCIPLINAN GURU DAN SISWA

Ilma Wasilah¹, Dela Riski Anggraini², Intan Jayusman³, Ocha Delia
Eka Putri⁴, Obby Miftahul Hafid⁵, Siti Aisyah⁶

UIN Raden Fatah Palembang

ilmawasilah3@gmail.com¹, delariskianggraini05@gmail.com², intanjayusman1@gmail.com³,
ochadelia1@gmail.com⁴, obbymiftahulhafid16@gmail.com⁵, sitiaisyahh2@gmail.com⁶

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagian besar siswa dan guru masih belum menunjukkan kedisiplinan yang baik, siswa dan guru sering terlambat masuk kelas. Hal ini sudah menjadi praktik yang sering dilakukan, padahal, setiap sekolah mempunyai peraturan dan tata tertib tersendiri yang harus dipatuhi oleh seluruh warga sekolah, termasuk guru dan siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk memberikan pembinaan dan efek jera kepada siswa yang sering melakukan pelanggaran, maka proses pembentukan karakter kedisiplinan pada siswa tidak lepas dari teguran dan sanksi. Guru bimbingan konseling (BK) juga berperan penting dalam membentuk kedisiplinan siswa dengan cara bertanya kepada siswa dan memberikan bimbingan ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, pembentukan karakter disiplin pada guru dan siswa itu sangat penting, kedisiplinan juga dapat menunjukkan kualitas diri seseorang.

Kata Kunci: Disiplin Siswa, Peran Konselor, Tata Tertib.

Abstract: The problem in this research is that the majority of students and teachers still do not show good discipline; students and teachers are often late for class. This has become a practice that is often carried out, even though each school has its own rules and regulations that must be obeyed by all school members, including teachers and students. This type of research is qualitative research. The results of this research show that to provide guidance and a deterrent effect to students who frequently commit violations, the process of forming disciplinary character in students cannot be separated from reprimands and sanctions. Counseling guidance (BK) teachers also play an important role in forming student discipline by asking students questions and providing guidance in a better direction. Therefore, forming a disciplined character in teachers and students is very important; discipline can also show a person's self-quality.

Keywords: Student Discipline, Counselor's Role, Rules And Regulations.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan. Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan generasi muda yang bermartabat, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal (3) tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional dirancang untuk mewujudkan peserta didik menjadi manusia yang bertakwa, sehat, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab untuk mengembangkan potensi siswa. Artinya, dalam dunia pendidikan tidak hanya mengajarkan mata pelajaran saja, namun juga mengajarkan berperilaku yang baik terhadap peserta didik untuk membentuk karakternya. Pembentukan perilaku disiplin terhadap anak didik sangatlah penting pengajar pula mempunyai peran penting dalam menciptakan kedisiplinan anak didik lantaran pengajar mempunyai tugas untuk mendidik, mengajar, dan membimbing.

Peserta didik perlu dibimbing dalam pembentukan perilaku disiplin dikarenakan, disiplin adalah kapital primer pada pembentukan keberhasilan anak didik. Jika siswa dan guru menggunakan perilaku disiplin pada sekolah, hal ini mampu membantu sekolah untuk menjadi yang unggul & mencapai tujuan sekolah. Setiap sekolah niscaya memiliki tata tertibnya sendiri, hal inilah yang wajib dipatuhi oleh setiap rakyat sekolah bukan hanya anak didik namun semua pengajar, pegawai sekolah wajib mematuhi tata tertib yang ada. Sebenarnya tata tertib dibuat untuk menciptakan kegiatan yang ada disekolah dapat berjalan dengan lancar dan kondusif,

hal ini bukanlah suatu hal yang mengekang namun kebutuhan yang wajib terpenuhi. Pembentukan tata tertib pada sekolah itu mempunyai tujuan yang baik, bila terdapat anak didik ataupun pengajar yang melanggar tata tertib maka akan dikenakan sanksi. Tata tertib sekolah adalah produk atau protesis menurut suatu forum pendidikan yang mengklaim seluruh proses yang ada dapat berjalan dengan lancar & tanpa hambatan. Dengan adanya tata tertib pula bisa membantu mengurangi sikap bandel siswa ataupun pengajar, contohnya terlambat tiba sekolah atau tidak mengikuti pelajaran padahal tiba ke sekolah.

Berdasarkan output pengamatan struktur yang dilakukan sang peneliti DI MA AlFatah Palembang timbul suatu permasalahan pada pengimplementasian tata tertib pada sekolah. Ditinjau dari peraturan tata tertib yang dibentuk sekolah tadi telah dibentuk dengan baik & jelas. Hasil observasi disiplin berdasarkan waktu misalnya, siswa yang terlambat datang pada saat bel telah berbunyi, guru yang terlambat datang pada saat pagar sekolah sudah ditutup. Untuk output observasi menurut aspek disiplin pada lingkungan sekolah yaitu contohnya keluar kelas dengan alasan ke WC namun, malah pergi ke kantin, berpakaian tidak rapi, tidak menggunakan atribut yang lengkap, tidak memakai dasi pada hari Senin. Uraian permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya oleh peneliti mendorong peneliti untuk mencari penyebab permasalahan tersebut. Kajian ini sangat penting dalam membentuk sikap kedisiplinan siswa dan guru melalui penerapan peraturan tata tertib yang ada di Sekolah MA Al-Fatah Palembang.

Kami berharap setelah melakukan penelitian ini, siswa dan guru akan menyadari perlunya mengikuti peraturan dan ketentuan sekolah. Oleh karena itu, guru dan sekolah harus bisa lebih efektif menegakkan peraturan sekolah untuk mencegah terjadinya pelanggaran. Oleh karena itu, siswa harus diawasi di seluruh sekolah untuk memastikan bahwa mereka tidak melanggar peraturan dan ketentuan sekolah. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti terinspirasi untuk menyelidiki secara langsung penerapan peraturan tata tertib tentang sistem disiplin siswa dan guru di MA Al-Fatah Palembang. Metode penelitian yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif. Teknik yang bertujuan untuk menggambarkan situasi dan fenomena aktual dalam laporan penelitian. Ini adalah penelitian yang menggambarkan suatu kasus yang sedang diselidiki. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pembentukan kedisiplinan guru dan siswa melalui penerapan tata tertib sekolah di MA Al-Fatah Palembang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan dan menafsirkan objek sesuai dengan kenyataan yang ada. Pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya tentang bagaimana siswa mempraktikkan disiplin dan peran guru pembimbing dalam membentuk disiplin siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokum Tiga.

Hasil dan Pembahasan

1. Hubungan Antara Disiplin Dan Motivasi Belajar

Motivasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar maupun tidak untuk melakukan suatu tindakan yang berasal dalam diri dengan tujuan tertentu. Motivasi dapat diartikan sebagai suatu usaha yang menyebabkan seseorang bergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai suatu tujuan yang ingin dikehendaki dan mendapat penghargaan atas tercapai tujuan tersebut. Motivasi belajar adalah suatu keinginan dalam diri yang muncul dengan sendirinya yang tersampaikan lewat perilaku dan akan berusaha semaksimal mungkin pada suatu proses belajar mengajar dengan baik dan rajin dengan menyelesaikan suatu permasalahan. Menurut Sardiman motivasi dapat dikatakan daya penggerak dari dalam diri untuk melakukan suatu

aktivitas untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi harus didapatkan seorang siswa untuk membangkitkan kinerja pada saat belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar. Motivasi belajar adalah seluruh daya gerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar atau proses pembelajaran yang menjamin dan memberikan arah terhadap kegiatan belajar mencapai tujuan yang diinginkan serta tercapai keinginan dengan baik. Setiap peserta didik pasti memiliki motivasi yang berbeda-beda, ada siswa yang motivasinya bersifat intrinsik (kemauan belajar yang kuat), ada juga siswa yang memiliki motivasi belajar ekstrinsik (kemauan belajar yang lemah). Faktor yang menjadi penyebab kurangnya motivasi belajar siswa adalah kondisi fisik yang kurang baik, pengaruh dari teman sebaya, kurangnya pengawasan dan dorongan dari orang tua, faktor cuaca, fasilitas kelas yang tidak memadai, cara mengajar dan kelas yang tidak kondusif (Muhammad Alfi 2024).

Menurut Khadijah, salah seorang siswa di MA Al-Fatah Palembang (Wawancara, 2024), disiplin dan motivasi belajar itu memiliki hubungan yang konkrit, jika kita memiliki disiplin yang tinggi pasti kita juga memiliki motivasi belajar yang tinggi juga. Begitu pun sebaliknya jika kita memiliki disiplin yang rendah, maka motivasi belajar kita juga rendah. Siswa yang memiliki disiplin yang rendah maka ia akan menganggap belajar itu bukanlah hal yang begitu penting. Realitanya ada siswa yang harus bekerja pada malam hari dan esok harinya ia harus sekolah, ia harus bekerja untuk membantu orang tua nya atau bahkan untuk membiayai saudara-saudaranya. Hal ini bisa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dan disiplin dalam diri siswa tersebut. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar diantaranya, faktor internal dan eksternal.

a. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang terdiri dari, kebutuhan fisik maupun psikis, harga diri dan prestasi, cita-cita dan harapan masa depan, keinginan untuk maju, minat dan bakat yang dimiliki.

b. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu yang terdiri dari, pemberian hadiah, kompetensi, hukuman, pujian, ataupun lingkungan (Euis Pipieh Rubiana 2020) baik itu lingkungan keluarga, pertemanan, sekolah, ataupun masyarakat.

Menurut Ainun (Wawancara, 2024), keluarga juga menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, karena menurutnya keluarga itu sudah memberikan dorongan dan dukungan berupa biaya untuk melakukan pendidikan oleh karena itu kita sebagai seorang anak harus belajar dengan sungguh-sungguh karena kebutuhan kita sudah dipenuhi oleh keluarga atau orang tua. Keluarga juga berperan untuk mendorong motivasi belajar terhadap anak agar bisa meraih prestasi dan mencapai tujuan Pendidikan. Menurut Ojie (wawancara, 2024) faktor pertemanan juga mempengaruhi motivasi belajar, jika kita berada di lingkungan pertemanan yang baik akan membawa pengaruh positif dan juga dapat mampu menumbuhkan motivasi belajar, dan jika kita berada di lingkungan pertemanan yang kurang baik maka akan membawa diri kita ke hal-hal yang mempengaruhi motivasi dan proses belajar kita menjadi berkurang. Suasana kelas juga bisa mempengaruhi motivasi belajar siswa, karena jika suasana kelas tersebut berisik atau tidak kondusif saat jam pelajaran berlangsung, hal ini dapat mengganggu konsentrasi belajar.

2. Implementasi Tata Tertib Di MA Al-Fatah Palembang Terhadap Kedisiplinan Guru dan Siswa

Kata disiplin berasal dari kata latin "discipline" yang berarti latihan atau pendidikan dalam pengembalian harkat, spritual, dan kepribadian. Sikap disiplin bertujuan untuk mengembangkan diri agar berperilaku tertib. Bukan hanya siswa saja yang memiliki kedisiplinan, guru juga mempunyai kedisiplinan yang mencakup kesediaan untuk mematuhi segala aturan, peraturan, dan norma yang berlaku dalam pelaksanaan kewajiban dan tanggung jawab. Pada dasarnya disiplin adalah sesuatu yang bisa dilatih selagi kita masih mau membenahi kesalahan dan menaati peraturan yang ada. Jadi dapat disimpulkan, disiplin adalah

sikap rela sepenuhnya untuk menaati segala aturan yang ada dalam pelaksanaan tugas sebagai bentuk tanggung jawab (Budi 2023).

Wyckof mendefinisikan disiplin adalah proses belajar mengajar yang mengarah pada ketertiban dan pengendalian diri. Disiplin juga diartikan sebagai watak yang dimiliki seseorang merupakan hasil belajar sekaligus berdasarkan faktor yang dibentuk lewat latihan atau disiplin di rumah ataupun di sekolah (Musbikin 2021). Untuk membentuk sikap disiplin guru dan siswa di suatu lembaga pendidikan, maka dibuatlah tata tertib yang mengatur segala kegiatan yang berlangsung di suatu lembaga pendidikan. Seperti di sekolah MA AL-Fatah Palembang yang memiliki tata tertib yang harus dipatuhi oleh semua warga sekolah tersebut. Adapun tata tertib yang ada di MA AL-Fatah Palembang, diantaranya:

- a. Datang tepat waktu,
- b. Wajib melaksanakan piket kelas sesuai jadwal,
- c. Wajib mengikuti tadarus pagi,
- d. Berdo'a sebelum belajar, e. Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru,
- e. Mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan baik,
- f. Mengisi ADM, absen kelas, jurnal dll,
- g. Membersihkan dan merapikan kelas saat jam pelajaran sedang berlangsung,
- h. Bersikap sopan santun dan menghargai teman,
- i. Wajib membayar iuran kelas sesuai keputusan anggota kelas,
- j. Dilarang merusak barang inventaris kelas,
- k. Berpakaian olahraga saat jam pelajaran penjaskes,
- l. Ikuti menjaga 9k (Keteladan, ketertiban, keamanan, keindahan, kebersamaan, kebersihan, kerindanngan, kesehatan, dan keterbukaan),
- m. Dilarang mengadakan kegiatan yang dapat mengganggu jalannya KBM, gaduh, ribut dikelas/ lingkungan madrasah ,
- n. Apabila terdapat siswa yang sakit terlalu lama, orang tua wajib melapor kepihak madrasah dan surat dari yang berwenang.

Salah satu tujuan dari tata tertib adalah menumbuhkan kesadaran akan kedisiplinan, seseorang yang memiliki sikap disiplin ia mampu mengontrol dirinya sendiri, mampu melaksanakan aktivitas dengan terarah, (Sulistiyono 2022) dan menjadi orang yang mampu memanfaatkan waktu dengan baik. Tujuan tata tertib secara keseluruhan adalah untuk menjamin agar seluruh warga sekolah mengetahui dan melaksanakan dengan baik tugas, hak, dan kewajibannya sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar (Yulita Pujilestari 2022). Kaitannya dengan hasil wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan kepada narasumber mengenai implementasi tata tertib sekolah dalam membentuk disiplin guru dan siswa. Seperti yang disampaikan oleh ibu Herlis selaku guru bimbingan konseling (wawancara, 2024), bahwa di MA AL-Fatah Palembang ini, untuk tata tertib itu sudah dijalankan dan dipatuhi oleh peserta didik. Walaupun, masih ada beberapa siswa yang bandel yang tidak sepenuhnya mematuhi tata tertib yang ada. Jika ada siswa yang melanggar tata tertib yang ada misalnya, tidak mengenakan atribut sekolah yang lengkap maka siswa tersebut akan dipanggil ke ruang bk untuk diberi arahan dan penjelasan tentang kesalahan yang ia perbuat. Karakter disiplin siswa dapat dilakukan dengan memberikan bimbingan kepada siswa akan dampak perbuatan yang tidak baik yang dapat membahayakan diri sendiri dimasa sekarang dan masa yang akan datang. Sebagai guru bimbingan konseling diharapkan mampu mengarahkan siswa pada hal-hal yang baik seperti disiplin waktu. Siswa yang memiliki sikap disiplin harus diberikan apresiasi agar mendorongnya untuk tetap mempertahankan sikap disiplin tersebut. Sebaliknya, jika ada siswa yang tidak disiplin harus diberikan sanksi atau hukuman yang membuatnya akan sadar akan kesalahan yang ia perbuat (Akuardin Harita 2022).

Dalam wawancara bersama ibu Herlis, menurutnya ada beberapa cara pendekatan terhadap siswa yang kurang disiplin, diantaranya:

- a. Menegur siswa yang kurang disiplin tersebut secara pribadi atau face to face, agar anak tersebut tidak merasa dihina atau dipermalukan didepan khalayak ramai.
- b. Memberikan penjelasan terhadap siswa yang kurang disiplin tersebut dengan sabar, menggunakan kata-kata yang baik.
- c. Memberikan hukuman kepada siswa tersebut, yaitu hukuman yang setimpal tergantung pelanggaran yang ia lakukan.
- d. Jika ada siswa yang bermasalah dengan guru mata pelajaran, maka harus dicari tahu terlebih dahulu. Bukan langsung menyalahkan anak tersebut ataupun guru yang bersangkutan agar tidak terjadi kesalahpahaman.

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan disiplin kerja guru. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus mampu mengupayakan peningkatan disiplin kerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga pendidik. Guru sebagai tenaga pendidik wajib mematuhi dan menaati peraturan yang berlaku karena disiplin yang tinggi akan menimbulkan semangat kerja yang tinggi dan mampu meningkatkan mutu pendidikan. Seorang tenaga pendidik dalam melaksanakan dan menjalankan segala peraturan yang ada disekolah, dan dilaksanakan dengan penuh kesadaran dari dalam dirinya sebagai bentuk tanggung jawab (Ivon Mukaddamah 2022) terhadap tugasnya.

Pembinaan kedisiplinan terhadap guru dapat dilakukan melalui rapat bersama, teguran secara langsung, kepala sekolah mengingatkan kembali kepada guru yang melakukan pelanggaran tersebut. Tetapi ada beberapa guru yang tidak mengikuti pembinaan yang diberikan dengan alasan ada pekerjaan mendadak ataupun alasan lainnya, bahkan ada juga yang mengatakan kedisiplinan itu merupakan hal yang kurang penting. Kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas tidak dapat diselesaikan dengan sepenuhnya, apalagi waktu masuk, jarak dan lokasi (Siti Hajar 2021) dari tempat tinggal kesekolah yang menjadi alasan tidak mematuhi tata tertib yang ada.

Kesimpulan

Implementasi tata tertib di MA AL-Fatah Palembang secara umum sudah berjalan dengan baik. Guru ataupun siswa sudah memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam mengikuti tata tertib yang berlaku. Walaupun, masih ada beberapa guru yang belum konsisten dalam memberikan tugas kepada siswa, dan siswa yang belum sepenuhnya mematuhi beberapa aturan yang terdapat dalam tata tertib. Untuk meningkatkan efektivitas sistem pendisiplinan, disarankan untuk memberlakukan sanksi atau teguran bagi oknum yang melakukan pelanggaran, dan memberikan apresiasi kepada siswa atau guru yang sudah menerapkan sikap disiplin. Dengan demikian, diharapkan disiplin guru dan siswa di MA AL-Fatah Palembang terus meningkat dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Ucapan Terima Kasih (Opsional)

Dalam Kesempatan Ini, Penulis Ingin Menyampaikan Ucapan Terima Kasih Yang Sebesar-Besarnya Kepada Bapak H. Kahpi, S.Ag selaku Kepala Sekolah MA Al-Fatah Yang Telah Mengizinkan Kami Untuk Melakukan Observasi Pada MA Al-Fatah. Penulis Juga Mengucapkan Terima Kasih Kepada Para Narasumber Yang Sudah Bersedia Membantu Penulis Dalam Penelitian Ini. Terima Kasih Kepada Rekan-Rekan Kelompok Yang Telah Memberikan Dukungan Dan Kerja Sama Nya Selama Proses Penulisan Artikel Ini. Terimakasih Kepada Para Pembaca Yang Telah Meluangkan Waktu Untuk Membaca Artikel Ini. Semoga Informasi Yang Disampaikan Bermanfaat.

Daftar Pustaka

Akuardin Harita, dkk. 2022. "Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022." Jurnal Bimbingan dan Konseling 2 (1): 10.

- Budi, Panuwun. 2023. Kesuksesan dalam Berbagai Aspek Kehidupan Motivasi Meraih Kedisiplinan Hidup. Yogyakarta: Cahaya Harapan.
- Euis Pipieh Rubiana, Dadi. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar IPA Siswa SMP Berbasis Pesantren." *Jurnal Pendidikan Biologi* 8 (2): 13.
- Ivon Mukaddamah, Urwatul Wutsqah. 2022. "Hubungan Antara Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dengan Pembentukan Karakter Disiplin Guru." *Jurnal Inovasi Penelitian* 2 (8): 2815-2816.
- Muhammad Alfi, dkk. 2024. "Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial* 2 (3): 193
- Musbikin, Imam. 2021. Pendidikan Karakter Disiplin. Banten: Nusa Media
- Siti Hajar, Elpri Darta Putra. 2021. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kedisiplinan Guru Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5 (4): 3
- Sulistiyono, Joko. 2022. Buku Panduan Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral Untuk Mengatasi Kedisiplinan Masuk Sekolah. Lombok Tengah: Penerbit P4I.
- Yulita Pujilestari, Dini Yulyani. 2022. "Membentuk Sikap Disiplin Siswa Melalui Implementasi Tata Tertib Sekolah." *Journal Of Civics and Education Studies* 9 (2): 8.